

**KARAKTERISTIK KEGIATAN PATRIOT BELA NEGARA
DALAM PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME
MAHASISWA**

(Skripsi)

Oleh

MELLANIGA TIARA MUKTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

KARAKTERISTIK KEGIATAN PATRIOT BELA NEGARA DALAM PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME MAHASISWA

Oleh

Mellaniga Tiara Mukti

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Karakteristik Kegiatan Patriot Bela Negara dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif . Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Program Studi PPKn, Pembina FORDIKA, Ketua Umum FORDIKA, Ketua Pelaksana Bela Negara dan mahasiswa PPKn angkatan 2015-2018. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Karakteristik Kegiatan Patriot Bela Negara dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa dilihat dari (a) segi dimensi Kegiatan Patriot Bela Negara telah dilakukan sesuai dengan tujuan dan konsep yang telah dibuat dan disepakati bersama, serta berjalan lancar, (b) secara dimensi Karakter Nasionalisme menghasilkan sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih baik, memiliki prestasi yang lebih baik dan disiplin

Kata Kunci : *Bela Negara, Karakter Nasionalisme*

ABSTRACT

CHARACTERISTICS OF STATE DEFENSE PATRIOT ACTIVITIES IN THE STRENGTHENING OF NATIONALISM CHARACTER STUDENTS

By

Mellaniga Tiara Mukti

The purpose of this study is to find out and explain the Characteristics of the State Defense Patriot Activities in Strengthening Student Nationalism Character. The research method used in this study is a case study method with a qualitative approach. The informants in this study were the Chairperson of the PPKn Study Program, the FORDIKA Counselor, the General Chairperson of FORDIKA, the Chief Executive of the State Defense and PPKn students of the 2015-2018 class. The technique of collecting data uses interviews, observation and documentation.

Based on the results of the study, it shows that: Characteristics of State Defending Patriot Activities in Strengthening Student Nationalism Character seen from (a) the dimensions of the State Defense Patriot Activity has been carried out in accordance with the goals and concepts that have been made and agreed upon, and run smoothly, (b) in dimension The character of Nationalism produces a better attitude and behavior of students, has better achievements and discipline.

Keywords: Defense of the Country, Character of Nationalism

**KARAKTERISTIK KEGIATAN PATRIOT BELA NEGARA
DALAM PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME
MAHASISWA**

Oleh

MELLANIGA TIARA MUKTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK KEGIATAN PATRIOT
BELA NEGARA DALAM PENGUATAN
KARAKTER NASIONALISME MAHASISWA**

Nama Mahasiswa : ***Mellaniga Tiara Mukti***

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513032054

Jurusan : Pendidikan IPS

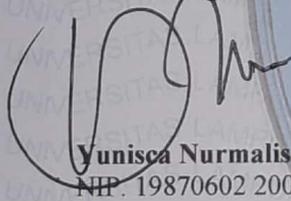
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

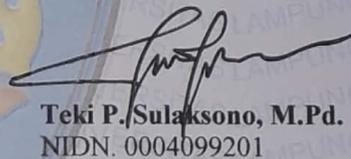
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870602 200812 2 001

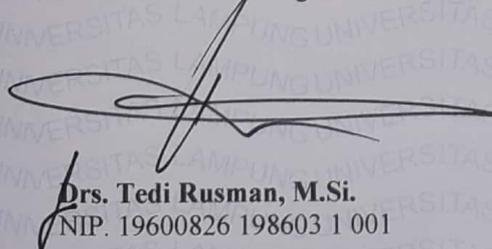
Pembimbing II,



Teki P. Sulaksono, M.Pd.
NIDN. 0004099201

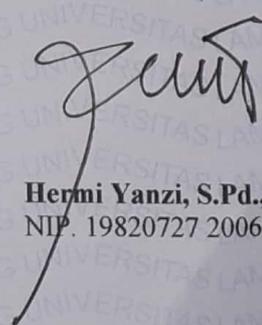
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

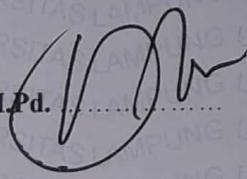
Ketua Program Studi
Pendidikan Pkn,

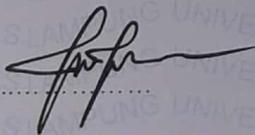


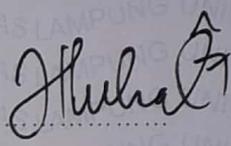
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** 

Sekretaris : **Teki P. Sulaksono, S.Pd., M.Pd.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. M. Mona Adha, M.Pd.** 

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Agustus 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah:

Nama : Mellaniga Tiara Mukti

NPM : 1513032054

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Medasari RT 005/ RW 006 Kecamatan Rawajitu Selatan
Kabupaten Tulang Bawang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis



Mellaniga Tiara Mukti
NPM. 1513032054

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mellaniga Tiara Mukti lahir di Bumi Dipasena pada tanggal 11 Desember 1996 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rudiyanto dan Ibu Hariyati.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Citra Insani, Bumi Dipasena yang diselesaikan pada tahun 2003
2. Sekolah Dasar (SD) di SDN 01 Medasari, Rawajitu Selatan, Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Rawajitu Selatan, Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2012
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Rawajitu Selatan, Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2015

Pada tahun 2015 penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah ikut dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di FPPI tahun 2015 dan FORDIKA dari tahun 2015-2018. Pada bulan Juli 2018, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata

(KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama empat puluh lima hari di Pekon Karang Rejo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

Jangan terlalu dipikirkan. Bagian tersulit dari mengerjakan sesuatu adalah memikirkannya terlalu lama.

(Fiersa Besari)

Hidup itu seperti bersepeda. Kalau kamu ingin menjaga keseimbangan, kamu harus terus bergerak maju.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT
Atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Nya,
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti
Dan kecintaanku kepada:*

*Yang tercinta kedua orang tuaku
Ayahanda Rudiyanto dan Ibunda Hariyati
Yang selalu menjadi semangat dalam hidupku yang tanpa lelah
Dan tulus dalam mendidik, membesarkan, dan selalu
mendoakanku Dalam sujudnya serta harapan di
Setiap tetesan keringatnya demi keberhasilanku*

Almamater tercinta, PPKn FKIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Karakteristik Kegiatan Patriot Bela Negara Dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa”**. Skripsi ini disusun sebagai sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, motivasi, dan waktunya untuk mempelajari penyelesaian skripsi ini terutama kepada Ibu Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik (PA) dan sebagai pembimbing I, dan Bapak Teki Prasetyo Sulaksono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II serta Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi PPKn, ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si selaku Wakil Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bagian Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Ibu Dr. Riswanti Rini., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing akademik (PA) sekaligus pembimbing I terimakasih atas bimbingan, motivasi dan saran yang diberikan;
8. Bapak Teki Prasetyo Sulaksono, S.Pd M.Pd. selaku pembimbing II terimakasih atas bimbingan, dukungan, motivasi dan saran yang diberikan;
9. Bapak Dr. M. Mona Adha, M.Pd selaku Pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd selaku Pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
11. Bapak Ibu Dosen, khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Rudiyanto dan Ibunda Hariyati terimakasih atas keikhlasan, cinta, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan serta iringan do'a yang tiada henti demi mengharapkan dan menantikan keberhasilanku;

13. Adikku Aking Java Mukti dan Kausar Satrio Mukti, kakak sepupuku Eka Listianingsih dan adik sepupuku Aqilla Mufia yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan doa untuk keberhasilanku;
14. Saudara seperjuanganku Devi Septiani, Ces Desi Safitri, Kartina, Yunda Shelvy Octavia S, Diah Kesuma Rini, Frentia Riskiyani , Mak Noordiana Sari, Andreas Hermeling U, Naufal Hidayat, mas Jamalludin, Nasa Kharisma dan M Fathurohman kalian sangat istimewa yang telah mewarnai hidupku;
15. Sahabat sepermaiananku Septiyana dan Kori Auga Islamirta yang telah membuat hari-hariku ceria penuh canda tawa dan selalu memberi semangat serta doa untuk keberhasilanku;
16. Sahabat kosanku Aulia Khoirunisa, Sely Rizky dan Mita yang telah memberikan semangat serta keceriaan ketika kegalauana melanda diperskripsian ini;
17. Teman-Teman seperjuangan penunggu gedung D dan gedung J Sonia, Erfinda, Rantika, Dina, Putri H, Fitri, Pio, Bella, Tuti, Yani, Dias, Bella, bunda Eva, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini;
18. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2015, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.
19. Kakak tingkat yang telah membantu dan memberikan motivasi serta doanya dan tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu kakak tingkat dari angkatan 2012-2014 , terimakasih atas dukungannya;

20. Adek tingkat Desi, Octa, Tessa, Tosi, Rahmad Kevin, Soni dan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu dari angkatan 2016-2018 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses perskripsian ini;
21. Teman-teman KKN-PPL yang luar biasa Pekon Karang Rejo, Tanggamus Widia, Meysya, Dewi, Abed yang telah memberi semangat dan keceriaan dalam menyelesaikan skripsi ini;
22. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Mellaniga Tiara Mukti
NPM. 1513032054

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Secara Teoritis	8
2. Kegunaan Secara Praktis.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Subjek Penelitian	10
3. Objek Penelitian.....	10
4. Tempat Penelitian	10
5. Waktu Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Patriot Bela Negara.....	11
a. Pengertian Bela Negara.....	11
b. Landasan Bela Negara	15

c.	Hakikat Bela Negara	18
d.	Prinsip Pembelaan Negara	19
e.	Kewajiban dan Wujud Bela Negara	22
2.	Tinjauan Tentang Karakter Nasionalisme	25
a.	Pengertian Karakter	25
b.	Karakter Nasionalisme	29
c.	Nilai Nasionalisme	33
3.	Tinjauan Tentang Kegiatan Patriot Bela Negara	42
a.	Program Kegiatan Patriot Bela Negara	42
b.	Tujuan Kegiatan Patriot Bela Negara	44
c.	Bentuk Kegiatan Patriot Bela Negara	44
d.	Jadwal Kegiatan Patriot Bela Negara	45
B.	Kajian Penelitian Relevan	47
1.	Penelitian Tingkat Lokal	47
2.	Penelitian Tingkat Nasional	48
C.	Paradigma Penelitian	49

III. METODOLOGI PENELITIAN

A.	Metode Penelitian	53
B.	Lokasi Penelitian	54
C.	Informan dan Unit Analisis	54
D.	Instrumen Penelitian	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	56
1.	Wawancara	56
2.	Observasi	57
3.	Dokumentasi	57
F.	Uji Kredibilitas	58
G.	Teknik Pengolahan Data	59
H.	Teknik Analisis Data	60

IV. HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	70
C.	Pembahasan	88
D.	Keunikan Hasil Penelitian	93

V. SIMPULAN dan SARAN

A.	Simpulan	95
B.	Saran	96

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data mahasiswa saat pelaksanaan patriot bela negara	7
2. Kegiatan patriot bela negara	45
3. Jadwal kegiatan patriot bela negara pertemuan 1	46
4. Jadwal kegiatan patriot bela negara pertemuan 2	46
5. Jadwal kegiatan patriot bela negara pertemuan 3	46
6. Jadwal kegiatan patriot bela negara pertemuan 4	47
7. Data Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn	66
8. Data Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi PPKn Universitas Lampung	67
9. Hasil Temuan Penelitian	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	52
2. Triangulasi	59
3. Teknik Analisis Data.....	62
4. Rencana Penelitian	62
5. Gedung J Program Studi PPKn Universitas Lampung	65
6. Salah satu kegiatan yang membutuhkan kekompakan dan kerja sama tim dalam kegiatan Patriot Bela Negara	73
7. Bentuk Kerja Sama Tim dalam Kegiatan Patriot Bela Negara.....	74
8. Makan Bersama Saat Kegiatan Patriot Bela Negara	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat izin Penelitian Pendahuluan
3. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
5. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembimbing I
6. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembimbing 2
7. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembahas 1
8. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembahas 2
9. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing I
10. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing 2
11. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 1
12. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 2
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 1
15. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 2
16. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembahas 1
17. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 1
18. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 2
19. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembahas 1
20. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara
21. Instrumen Pedoman Wawancara
22. Triangulasi Teknik
23. Uji Kreadibilitas Data
24. Rekap Absensi Patriot Bela Negara
25. Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah yang berbeda dengan negara lainnya. Karena Negara Kesatuan Republik Indonesia telah beberapa kali berada dalam masa penjajahan, masa perjuangan melawan penjajah, perjuangan menegakkan kemerdekaan, perjuangan mengisi kemerdekaan (Orde lama, Orde baru, Reformasi). Pada masing-masing masa tersebut rakyat Indonesia memiliki perjuangan yang berbeda-beda karena tingkat permasalahan yang dihadapi tidak selalu sama setiap masanya.

Pada masa kolonialisme ditandai dengan perampasan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk kepentingan penjajah. Pada masa perjuangan melawan penjajah tumbuh jiwa patriotisme, rela berkorban yang luar biasa untuk menghadapi penjajah. Pada masa mengisi kemerdekaan merupakan masa membangun karakter bangsa melalui pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mewujudkan perdamaian abadi, kesejahteraan dan perlindungan masyarakat. Setiap masa akan melahirkan calon penerus bangsa yang akan memperjuangkan eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Calon-calon penerus tersebut tidak akan muncul secara tiba-tiba tetapi melalui proses yang sesuai dengan

problem dan tantangannya. Pada masa sekarang dengan sendirinya akan berbeda problem dan tantangannya jika dibanding dengan pada masa sebelumnya, sehingga proses dan metode yang digunakan pun harus berbeda.

Usaha yang harus dilakukan Negara Kesatuan Republik Indonesia agar tidak berada dalam masa penjajahan seperti dulu yaitu dengan memberikan pendidikan bela negara, karena dengan diberikannya pendidikan bela negara maka para calon penerus bangsa akan mengerti serta paham hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar Negara RI 1945 Pasal 30 ayat 1 dan ayat 2 menyatakan secara tegas dan jelas tentang bela negara bagi seluruh rakyat Indonesia, Pasal 30 ayat 1 “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pertahanan dan keamanan negara”, kemudian dalam Pasal 30 ayat 2 “Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung”.

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara, di pasal 9 diamanahkan secara jelas tentang aturan bela negara bagi masyarakat Indonesia, keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan bela negara.

Menurut Suwarno Widodo (2011:11) bela negara merupakan sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan

negara, rela berkorban menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945. Sehingga dengan hak dan kewajiban yang sama setiap warga Indonesia tanpa harus dikomando atau diperintah harus ikut berperan aktif dalam melaksanakan bela negara. Menurut Agus Subagyo (2015:6) “membela negara tidak harus dalam wujud perang tetapi bisa diwujudkan dengan cara lain”, seperti :

1. Ikut serta dalam mengamankan lingkungan sekitar (seperti siskamling)
2. Ikut serta membantu korban bencana di dalam negeri
3. Belajar dengan tekun dalam pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
4. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra, PMR dan Pramuka

Melalui kegiatan-kegiatan positif yang berkaitan dengan bela negara diharapkan dapat membantu masyarakat memahami dan meningkatkan nilai-nilai karakter nasionalisme. Sebagai warga negara yang baik sudah sepantasnya kita ikut serta dalam bela negara dengan mewaspadaikan dan mengatasi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti para pahlawan yang rela berkorban demi kedaulatan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Rawantina dan Arsana (2013:41) “nasionalisme merupakan paham untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air yang berdasarkan persamaan sejarah kemudian bergabung menjadi satu untuk mempertahankan loyalitas kepada bangsa dan negara, nasionalisme juga bisa digunakan sebagai alat pemersatu bangsa demi merebut kemerdekaan”. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkraman kolonial. Wujud dari nasionalisme dapat berupa sikap disiplin dan rela berkorban serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bernilai nasionalisme sehingga mahasiswa dapat merasakan nilai-nilai nasionalisme dari kegiatan yang diikutinya.

Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung telah menjadikan kegiatan bela negara sebagai salah satu program unggulan. Dengan mengikuti kegiatan patriot bela negara, maka dapat menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme dalam diri mahasiswa, mahasiswa merupakan agen perubahan bangsa dalam meneruskan perjuangan yang telah dilakukan oleh para pejuang bangsa. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum berjalan secara maksimal, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan yang sangat beragam. Sehingga, dapat dikatakan mahasiswa pada saat ini kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan patriot bela negara, hal ini mengakibatkan nilai-nilai nasionalisme pada diri mahasiswa memudar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu panitia kegiatan Patriot Bela Negara maka panitia mengatakan bahwa pada pelaksanaan kegiatan Patriot Bela Negara yang diadakan oleh Forum

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (FORDIKA) telah dilakukan sesuai dengan konsep yaitu melaksanakan kegiatan bela negara selama empat kali dalam satu bulan, tiga pertemuan pertama dilakukan di lingkungan kampus Universitas Lampung dan satu pertemuan terakhir dilakukan di luar kampus Universitas Lampung tepatnya di Hutan Raya Tahura dengan agenda kegiatan yang berbeda disetiap pertemuannya.

Pekan pertama kegiatan Patriot Bela negara diawali dengan sarapan bersama, selanjutnya upacara pembukaan yang dipimpin oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diikuti oleh seluruh mahasiswa PPKn, selanjutnya menyampaikan tata tertib kegiatan Patriot Bela Negara, pembentukan kelompok dan menyampaikan persiapan yang harus dibawa oleh seluruh peserta kegiatan Patriot Bela Negara untuk pekan selanjutnya.

Pekan kedua diawali dengan absen peserta dan panitia dan sarapan bersama kemudian, melakukan senam bersama yang diikuti seluruh peserta kegiatan Patriot Bela Negara dan kegiatan terakhir yaitu pelatihan baris berbaris yang dipimpin oleh ketua kelompok dan didampingi oleh panitia Patriot Bela Negara.

Pekan ketiga sebelum melanjutkan agenda kegiatan Patriot Bela Negara diawali dengan olah raga dan sarapan bersama yang diikuti oleh seluruh peserta kegiatan Patriot Bela Negara kemudian, melanjutkan agenda yaitu halang rintang atau haking disekitar kampus Universitas Lampung pada saat melakukan halang rintang setiap kelompok diberi penggalan kata oleh panitia yang harus dikumpulkan sampai pos terakhir sehingga pada pos terakhir

setiap penggalan kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Pada pekan ketiga ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan dan penyampaian persiapan yang harus dibawa peserta untuk agenda pekan selanjutnya.

Pekan keempat ini dilakukan diluar kampus Universitas Lampung tepatnya di Taman Raya Tahura. Pada agenda terakhir ini diawali dengan sarapan bersama dan dilanjutkan games, haking dan halang rintang yang diikuti oleh seruluh peserta Patriot Bela Negara, kemudian lomba PBB dan lomba yel-yel yang ditampilkan oleh setiap kelompok dan diakhiri dengan upacara penutupan yang dipimpin oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan diikuti oleh seluruh peserta dan panitia Patriot Bela Negara.

Kegiatan Patriot Bela Negara memiliki tujuan umum yaitu membentuk mahasiswa PPKn menjadi warga negara cerdas dan berkarakter. Dengan mengikuti kegiatan Patriot Bela Negara diharapkan setiap mahasiswa dapat memahami dan menanamkan nilai-nilai karakter nasionalisme pada diri mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan bela negara untuk mencegah negara dari ancaman, tantangan hambatan dan gangguan (ATHG) baik dari dalam maupun luar negeri.

Berikut data mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dalam kegiatan yang dilaksanakan pada empat pekan dalam bulan Oktober 2018.

Tabel 1.1 Data mahasiswa saat pelaksanaan kegiatan Patriot Bela Negara

Data mahasiswa 2015 s.d 2018 dalam kegiatan Patriot Bela Negara 2018									
Angkatan	Jumlah	06/10/2018		13/10/2018		20/10/2018		10/11/2018	
		Hadir	Tidak	Hadir	Tidak	Hadir	Tidak	Hadir	Tidak
2015	71	14	57	56	15	30	41	65	6
2016	69	21	48	29	40	31	38	66	3
2017	70	46	24	48	22	45	15	66	4
2018	69	61	8	57	12	53	16	68	1

Sember : Panitia Pelaksanaan Kegiatan Patriot Bela Negara tahun 2018

Melihat dari data di atas maka dapat diketahui tingkat partisipasi mahasiswa PPKn dalam kegiatan patriot bela negara. Setiap pekan kegiatan patriot bela negara mengalami peningkatan, hal itu dikarenakan mahasiswa telah memahami pentingnya mengikuti kegiatan patriot bela negara. Dengan mengikuti kegiatan patriot bela negara mahasiswa dapat mengenali potensi diri, beradaptasi dengan lingkungan kampus dan dunia mahasiswa, serta menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa memahami akan pentingnya mengikuti kegiatan patriot bela negara dan merasa sudah sering mengikuti kegiatan tersebut sehingga merasa bosan dan tidak tertarik lagi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan patriot bela negara. Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mengikuti kegiatan bela negara dapat menjadi awal melunturnya rasa nasionalisme mahasiswa. Sebagai mahasiswa yang baik kita harus memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini dapat menjadi salah satu cara untuk melatih kita tanggap dan peka terhadap negara, karena sesungguhnya negara sangat membutuhkan mahasiswa yang aktif dan tanggap dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Karakteristik Kegiatan Patriot Bela Negara Dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah Karakteristik Kegiatan Patriot Bela Negara dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa. Maka sub fokus pada penelitian ini adalah: Pelaksanaan Kegiatan Patriot Bela Negara dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Patriot Bela Negara dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Karakteristik Kegiatan Patriot Bela Negara dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan menanamkan sikap

mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bela negara serta memahami mengenai peran kegiatan patriot bela negara terhadap penanaman karakter nasionalisme mahasiswa dengan kajian pendidikan nilai moral dan Pancasila.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang peran kegiatan patriot bela negara terhadap penanaman karakter nasionalisme mahasiswa

2) Bagi tenaga pengajar atau pendidik

Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar atau pendidik mengenai peran kegiatan patriot bela negara terhadap penanaman karakter nasionalisme

3) Bagi peserta didik (mahasiswa)

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik (mahasiswa) tentang pentingnya pemahaman mengenai kegiatan patriot bela negara agar nilai-nilai nasionalisme dalam diri setiap peserta didik (mahasiswa) tidak memudar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral dan Pancasila.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kegiatan patriot bela negara dan terhadap penanaman karakter nasionalisme mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung

4. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 12 November 2018 dengan nomor: 8003/UN26.13/PN.01.00/2018 sampai tanggal 20 Juni 2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Patriot Bela Negara

a. Pengertian Bela Negara

Menurut Renita (2017: 4) “Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya”.

Menurut pendapat Agus Subagyo (2015:4), beliau mengatakan bahwa

Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut. Sedangkan secara non fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk ikut berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang menyusun bangsa tersebut.

Pembelaan negara adalah upaya yang dilakukan segenap unsur bangsa dalam rangka menjaga, melindungi, dan mempertahankan negara dari berbagai macam ancaman, gangguan, serangan dan bahaya-bahaya lain, baik yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri (Buana Pustaka, 2015: 8)

Kemudian menurut Suwarno Widodo (2011:19) , beliau mengatakan bahwa

Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban untuk menghadapi setiap ancaman tantangan hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam ataupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan pengertian di atas maka negara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara untuk melakukan aktivitas bela negara. Menurut Marsono,(2013:48) “Bela negara adalah kewajiban dasar manusia, juga kehormatan bagi tiap warga negara yang penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban kepada negara dan bangsa”.

Bela negara bagi warga negara Indonesia dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Arti dari bela negara itu sendiri adalah warga negara indonesia (WNI) yang memiliki tekad, sikap dan perilaku yang dijiwai cinta NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945 yang rela berkorban demi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Adapun kriteria warga negara yang memiliki kesadaran bela negara adalah mereka yang bersikap dan bertindak senantiasa berorientasi pada nilai-nilai bela negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bela negara adalah sikap atau tindakan warga negara yang dilakukan berdasarkan rasa cinta tanah air, kesadaran dan keyakinan serta rela berkorban untuk melindungi negara dari ancaman,

tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Menurut Marsono,(2013: 48) ada beberapa nilai-nilai bela negara yang dapat dikembangkan salah satunya adalah cinta tanah air, yaitu menganal memahami dan mencintai wilayah nasional, menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia, melestarikan dan mencintai lingkungan hidup, memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara, menjaga nama baik bangsa dan negara serta bangga sebagai bangsa Indonesia dengan cara waspada dan siap membela tanah air terhadap ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa serta negara dari manapun dan siapapun.

Nilai kedua adalah sadar akan berbangsa dan bernegara, yaitu dengan membina kerukungan menjaga persatuan dan kesatuan dari lingkungan terkecil atau keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja, mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri, mengakui, menghargai dan menghormati bendera merah putih, lambang negara dan lagu kebangsaan Indonesia raya, menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.

Nilai ketiga adalah yakin kepada pancasila sebagai ideologi negara, yaitu memahami hakekat atau nilai dalam pancasila, melaksanakan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara serta yakin pada kebenaran Pancasila sebagai ideologi negara.

Nilai keempat adalah rela berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, siap mengorbankan jiwa dan raga demi membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, gemar membantu sesama warga negara yang mengalami kesatuan dan yakin dan percaya bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negara tidak sia-sia. Nilai keempat ini memiliki kemampuan awal bela negara secara psikis dan fisik.

Menurut Marsono, (2013: 48) “Secara psikis, yaitu memiliki kecerdasan emosional, spiritual serta intelegensi, senantiasa memelihara jiwa dan raganya serta memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras dan tahan uji. Sedangkan secara fisik yaitu memiliki kondisi kesehatan, keterampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal bina secara psikis dengan cara gemar berolah raga dan senantiasa menjaga kesehatan”

Untuk bisa melakukan kegiatan bela negara, maka setiap warga negara harus memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan bela negara, kemampuan tersebut bisa dibentuk melalui pendidikan formal, pendidikan non formal maupun informal. Pendidikan formal disekolah diberikan pendidikan kewarganegaraan dimulai dari jenjang sekolah dasar, menengah hingga tingkat perguruan tinggi. pendidikan non formal didapat dari masyarakat, instansi, organisasi sosial politik (orsospol) dan juga organisasi masyarakat (ormas). Sedangkan pendidikan informal diberikan oleh keluarga melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan rumah tangga.

Bela negara dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, instansi/lingkungan kerja, lingkungan sekolah, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan bela negara tidak harus dengan melakukan perang melawan penjajah, akan tetapi dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana seperti melakukan siskamling, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, taat peraturan baik yang ada dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara.

b. Landasan Bela Negara

Bela negara merupakan sikap, perilaku serta kemampuan untuk menjaga dan melindungi segala sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan hidup bangsa dan keamanan suatu negara dari berbagai ancaman baik dari dalam maupun dari luar negeri. Landasan bela negara terbagi menjadi 3 landasan (Buana Pustaka, 2015: 12)

1. Landasan idiil

Landasan idiil pertahanan dan keamanan negara adalah Pancasila yang merupakan dasar, falsafah dan ideologi negara yang berisi nilai-nilai moral dan etika yang telah teruji dan diyakini keberadaannya sebagai pemersatuan bangsa dalam membangun dan menata kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diwujudkan dalam pola pikir, sikap, dan tindakan setiap warga negara Indonesia untuk mengabdikan dirinya dalam penyelenggaraan pertahanan negara.

2. Landasan yuridis

Sejak kemerdekaan hingga saat ini, peraturan perundang-undangan tentang kebijakan pertahanan dan keamanan negara terus mengalami perubahan. Perubahan peraturan perundang-undangan tersebut bersamaan dengan pergantian masa pemerintahan serta perubahan cara pandang terkait usaha bela negara serta pertahanan dan keamanan negara. Berikut adalah beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan yuridis upaya pertahanan dan keamanan negara.

a) Undang-Undang Dasar Negara RI 1945

Dasar hukum mengenai bela negara sudah sangat jelas tertulis dalam berbagai aturan perundang-undangan, khususnya didalam Undang-Undang Dasar Negara RI 1945. Undang-Undang Negara RI 1945 telah mengatakan secara jelas mengenai bela negara yang ditujukan kepada seluruh warga negara Indonesia dalam pasal 30 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pertahanan dan keamanan negara”, dan pasal 30 ayat 2 yang berbunyi “Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung”. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara RI 1945 telah disebutkan secara jelas bahwa setiap warga negara wajib ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bela negara.

b) Peraturan perundang-undangan lainnya

Selain Undang-Undang Dasar Negara RI 1945, upaya pembelaan negara juga diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan lainnya. Undang-Undang No 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara, dalam pasal 9 telah diamanahkan secara jelas tentang aturan bela negara bagi masyarakat Indonesia, sebagai berikut :

- 1) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.
- 2) Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui:
 - a) Pendidikan kewarganegaraan;
 - b) Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
 - c) Pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; dan
 - d) Pengabdian sesuai dengan profesi.
- 3) Ketentuan mengenai pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib dan pengabdian sesuai dengan profesi diatur dengan undang-undang.

c) Landasan Visional

Landasan visional pertahanan dan keamanan negara adalah wawasan nusantara. Wawasan nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya sebagai salah satu kesatuan yang utuh mengenai diri dan bentuk geografinya berdasarkan Pancasila dan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Dalam pelaksanaannya, wawasan nusantara mengutamakan kesatuan wilayah dan menghargai kebhinnekaan untuk mencapai tujuan nasional.

c. Hakikat Bela Negara

Kesadaran bela negara pada hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Pengertian bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling kasar. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata, tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik untuk bangsa dan negara. Bela negara juga merupakan tekad, sikap, perilaku dan tindakan warga negara dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara kesatuan Republik Indonesia (Buana Pustaka, 2015: 8).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam bela negara yang merupakan unsur dasar bela negara adalah cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban bagi bangsa dan negara memiliki kemampuan awal bela negara. Salah satu strategi dalam membangun daya tangkal bangsa untuk menghadapi kompleksitas ancaman ini adalah melaksanakan revitalisasi pembinaan kesadaran bela negara kepada setiap warga negara. Strategi itu akan terwujud apabila ada keterpaduan penyelenggaraan secara lintas sektoral, sebagai wujud tanggung jawab bersama pembinaan sumber daya manusia (SDM) untuk mewujudkan keutuhan dan kelangsungan hidup Negara Kesatuan Republik Indonesia

(NKRI). Diharapkan ada kesamaan pendapat bahwa pembinaan kesadaran bela negara sebagai upaya membangun karakter bangsa yang tidak terpisahkan dengan pembangunan nasional dan dapat diprogramkan pada setiap konstitusi pemerintah dan non pemerintah. Begitu pula dengan organisasi kemasyarakatan (ormas) dapat melaksanakan sesuai aturan yang berlaku. Demi satu tujuan yaitu nasionalisme, cinta tanah air, dan kedamaian.

d. Prinsip Pembelaan Negara

Keberadaan dan keberlangsungan bangsa Indonesia wajib dipertahankan oleh bangsa Indonesia sendiri. Kita adalah bangsa dan negara yang sudah merdeka, berdaulat serta diakui oleh dunia Internasional. Sehingga kita berhak dan wajib untuk membela dan mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan, yaitu pertahanan dan keamanan negara.

Pertahanan dan keamanan negara sangat mempengaruhi keberadaan dan keberlangsungan suatu negara. Dengan pertahanan dan keamanan negara yang baik dan kuat, maka kita dapat mengatasi berbagai ancaman, gangguan, dan serangan baik secara fisik maupun nonfisik yang dapat membahayakan negara. Sebagai negara yang berdaulat, Indonesia memiliki pandangan hidup bangsa tentang pertahanan dan keamanan negara sesuai dengan yang telah ditentukan dalam pembukaan dan batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara RI 1945, sebagai berikut :

- 1) Kemerdekaan merupakan hak semua bangsa. Oleh karena itu, segala bentuk penjajahan di dunia harus dilenyapkan karena penjajahan bertentangan dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.
- 2) Negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Negara juga berusaha memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berpartisipasi mengusahakan terwujudnya ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- 3) Usaha pembelaan negara adalah hak sekaligus kewajiban warga negara.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bangsa Indonesia mengupayakan terwujudnya sistem pertahanan dan keamanan negara yang kuat. Kemudian bangsa Indonesia berusaha untuk berperan dan turut aktif dalam menjaga negara Indonesia agar tidak mengalami penjajahan dari bangsa lain, sehingga bangsa Indonesia menerapkan prinsip-prinsip pertahanan dan keamanan negara, seperti:

- 1) Setiap warga negara Indonesia berhak dan wajib turut serta dalam upaya pembelaan negara. Hal ini diterapkan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa dan negara.
- 2) Pembelaan negara merupakan tanggung jawab dan kehormatan bagi setiap warga negara. Oleh karena itu, tidak seorang pun yang diperbolehkan menghindar dari keikutsertaan pembelaan negara, kecuali ditentukan melalui undang-undang. Sehingga dalam prinsip ini dapat disimpulkan

bahwa upaya pertahanan dan keamanan negara harus dilandasi kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara.

- 3) Bangsa Indonesia mendiptakan perdamaian, tetapi lebih mencintai kemerdekaan dan kedaulatannya. Upaya menyelesaikan sengketa dengan bangsa lain akan senantiasa dilakukan dengan cara-cara damai. Perang terbuka merupakan cara terakhir yang akan diambil apabila semua cara damai lain sudah dilakukan tanpa membuahkan hasil.
- 4) Bangsa Indonesia menganut dan melaksanakan politik luar negeri bebas aktif. Pertahanan negara bersifat defensif-aktif, serta tidak bersifat agresif dan ekspansif selama kepentingan nasional tidak terancam. Berdasarkan sikap dan prinsip tersebut, maka bangsa Indonesia tidak mengikatkan diri atau ikut serta dalam organisasi pertahanan dengan negara-negara lain.
- 5) Sistem pertahanan dan keamanan negara bersifat semesta. Artinya, sistem pertahanan dan keamanan negara melibatkan semua unsur bangsa secara menyeluruh, meliputi rakyat dan sumber daya nasional, sarana dan prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan dan keamanan.
- 6) Pertahanan dan keamanan negara dirancang berdasarkan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, hukum nasional, hukum dan kebiasaan internasional, serta hidup berdampingan secara damai. Selain itu, pertahanan dan keamanan negara juga disusun dengan memperhatikan prinsip kemerdekaan, kedaulatan, dan keadilan sosial (Buana Pustaka, 2015: 9-11)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pertahanan dan keamanan negara adalah setiap warga negara Indonesia berhak dan wajib turut serta dalam upaya pembelaan negara, pembelaan negara merupakan tanggung jawab dan kehormatan bagi setiap warga negara, bangsa Indonesia mendiptakan perdamaian, tetapi lebih mencintai kemerdekaan dan kedaulatannya, bangsa Indonesia menganut dan melaksanakan politik luar negeri bebas aktif, sistem pertahanan dan keamanan negara bersifat semesta dan pertahanan dan keamanan negara dirancang berdasarkan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, hukum nasional, hukum dan kebiasaan internasional, serta hidup berdampingan secara damai.

e. Kewajiban dan Wujud Bela Negara

Dalam pasal 30 Undang-Undang Dasar Negara RI 1945 disebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara”. Konsep bela negara dapat diuraikan yaitu secara fisik dan non-fisik. Secara fisik yaitu dengan cara “mengangkat senjata” menghadapi serangan atau agresi musuh. Bela negara secara fisik dilakukan untuk menghadapi ancaman dari dalam maupun luar yang dapat membahayakan negara. Sedangkan bela negara secara non-fisik dapat didefinisikan sebagai “segala upaya untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara”. Unsur-unsur Rakyat Terlatih (Ratih) membantu pemerintah yang

merupakan unsur bantuan tempur bagi pasukan reguler TNI dan terlibat langsung di medan perang.

Bela negara juga dapat dilakukan secara non-fisik. Hal tersebut sejalan dengan masa transisi menuju masyarakat madani sesuai tuntutan reformasi saat ini, kesadaran bela negara perlu ditanamkan untuk menangkal berbagai potensi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT) baik dari luar maupun dari dalam negeri. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bela negara tidak selalu harus berarti “mengangkat senjata menghadapi musuh”. Menurut Marsono (2015:50) “Keterlibatan warga negara sipil dalam bela negara secara non-fisik dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, sepanjang masa dan dalam segala situasi”, misalnya dengan cara :

- 1) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, termasuk menghayati arti demokrasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak.
- 2) Menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian yang tulus kepada masyarakat.
- 3) Berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum/undang-undang dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM).
- 5) Pembekalan mental spiritual di kalangan masyarakat agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan bangsa Indonesia dengan lebih bertaqwa kepada Tuhan YME melalui ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Apabila seluruh komponen bangsa berpartisipasi aktif dalam melakukan bela negara secara non-fisik ini, maka berbagai potensi konflik yang pada gilirannya merupakan ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan bagi keamanan negara. “Kegiatan bela negara secara non-fisik sebagai upaya peningkatan Ketahanan Nasional juga sangat penting untuk menangkal pengaruh budaya asing di era globalisasi abad ke-21 dimana arus informasi semakin meningkat”(Marsono, 2013: 51).

Bela negara biasanya selalu dikaitkan dengan militer dan kemiliteran, seolah-olah kewajiban dan tanggung jawab untuk membela negara hanya terletak pada TNI. Sedangkan berdasarkan pasal 30 Undang-Undang Dasar Negara RI 1945, “bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia”(Marsono, 2013: 52).

Berdasarkan hak dan kewajiban yang sama maka seluruh warga negara Indonesia diwajibkan untuk ikut berperan aktif dalam melakukan kegiatan bela negara. Kegiatan bela negara tidak harus dengan mengikuti perang melawan penjajah, akan tetapi dapat berupa kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti :

- 1) ikut serta dalam mengamankan lingkungan sekitar (siskamling);
- 2) ikut serta dalam membantu korban bencana alam ;
- 3) belajar dengan tekun mengenai pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn);
- 4) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra, PMR dan Pramuka.

Sebagai warga negara yang baik sudah semestinya kita ikut serta dalam kegiatan bela negara dengan mewaspadaikan dan mengatasi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) yang dapat mengganggu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti yang telah dilakukan oleh para pahlawan demi menjaga dan melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bela negara sudah menjadi keharusan bagi seluruh warga negara Indonesia sehingga tidak perlu untuk diperdebatkan lagi. Secara yuridis, bela negara telah tercantum dalam berbagai aturan hukum sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tinjauan Tentang Karakter Nasionalisme

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Menurut Wyne (Kurniawan, 2016: 14) mengemukakan bahwa, “karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari”. Sehingga dapat dipahami dari pendapat tersebut bahwa karakter dapat terlihat melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Dyah Sriwilujeng, (2017: 2) “Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan

kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan”. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang tertanam dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah hasil dari olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan krasa seseorang. Sehingga saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Lickona dalam Dyah Sriwilujeng (2017: 3) “inti karakter adalah tindakan”. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan, dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Karakter yang dibentuk dengan cara demikian memiliki tiga bagian yang saling berkaitan yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik pasti memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang baik dan keinginan melakukan perbuatan baik. Ketiganya dibutuhkan untuk menjalani hidup yang berpedoman pada nilai-nilai moral dan membentuk kematangan moral.

Agung dan Sudiyono (2017: 25) berpendapat bahwa, “karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”. Sedangkan Griek (Zubaedi, 2011: 9) menjelaskan bahwa “karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan

orang yang satu dengan yang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa karakter menjadi identitas bagi seorang individu dalam bertindak nyata dan berperilaku sehari-hari yang dapat membedakannya dengan yang lain. Menurut Ekowarni (Zubaedi, 2011: 9) bahwa “pada tatanan mikro, karakter diartikan sebagai (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis”. Ciri-ciri psikologis yang dimiliki individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas diketahui bahwa, Karakter berbeda dengan kepribadian karena kepribadian dibebaskan dari nilai, namun pada dasarnya baik karakter maupun kepribadian terwujud dalam tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial. Karakter menjadi keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadi tipikal dalam cara berpikir dan bertindak sehingga dapat berupa ciri khas dari seseorang. Karakter tertanam kuat dalam diri seseorang untuk dapat menjadi suatu patokan dalam berbicara ataupun bertindak. Jadi dapat disimpulkan bahwa, karakter merupakan sifat kejiwaan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat yang terwujud dalam perilaku nyata dan tingkahlaku sehari-hari sehingga menjadi ciri khas yang membedakannya dengan yang lain.

Pembentukan karakter suatu bangsa berproses secara dinamis sebagai suatu fenomena sosi-ekologis berarti karakter dapat dikatakan sebagai jati diri, kepribadian dan watak yang melekat pada diri seseorang. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Jadi seseorang akan disebut berkarakter jika berperilaku sesuai dengan kaidah moral.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur, dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal, dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.

Secara sederhana karakter dapat menjadi identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan terwujud dalam tindakan. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni : *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Menurut Ki Hadjar Dewantara (Zubaedi, 2011: 13) menyatakan bahwa, “aktualisasi karakter dalam bentuk

perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya”. Pada dasarnya menurut Syafaruddin (Manarung, Suntoro & Yanzi, 2018: 7), apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Oleh sebab itu, penguatan karakter anak perlu dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

b. Karakter Nasionalisme

Menurut Azyumardi Azra (2011: 24) “Nasionalisme adalah sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang total diabdikan langsung kepada negara atas nama sebuah bangsa”. Selain itu, menurut Syarbaini dalam Rawantina dan Asarna, (2013: 41) beliau berpendapat bahwa

paham nasionalisme atau paham kebangsaan adalah sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkaman kolonial.

Menurut Uswatun Khasanah (2015: 3) “nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan”. Kemudian, Achmad Santoso (2018: 1) berpendapat bahwa, “Nasionalisme merupakan suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan pada Negara Kebangsaan

(*Nation State*) atau sebagai sikap mental atau tingkah laku individu ataupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan suatu ungkapan persamaan cinta atau bangga dan setia terhadap tanah air dan bangsa dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagian dari bangsa lain didunia. Nasionalisme bukan hanya berbentuk dalam penghapusan penjajah, penindasan dan cinta terhadap tanah air melainkan juga kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, agama dan bahasa.

Menurut Azyumardi Azra (2011:31) “Nasionalisme bertujuan untuk menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban dan menghilangkan *ekstrimisme* (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok)”. Kemudian, pendapat lain dikemukakan oleh Ubaedillah (2013: 16) “Nasionalisme bertujuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dikarenakan pada era orde baru ada beberapa kelompok oposisi yang tidak sejalan dengan pemerintah yang akhirnya disingkirkan karena akan mengancam persatuan dan stabilitas. Disinilah nasionalisme dibutuhkan, nasionalisme berarti kedaulatan, integritas dan identitas negara”.

Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral dinegara Indonesia. Krisis yang dimaksud adalah meningkatnya angka kekerasan di kalangan anak dan remaja, kenakalan terhadap teman, pencurian, kebiasaan

mencontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusakan properti orang lain. Hal tersebut merupakan bentuk masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, dan menjadi indikasi bahwa pendidikan karakter masih menjadi sebuah kebutuhan yang penting. Pendidikan karakter diharapkan dapat diimplementasikan secara sinergis di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat umum.

Penanaman nilai nasionalisme akan mengembangkan kreativitas peserta didik untuk melakukan kajian-kajian berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diintegrasikan kepada masing-masing individu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak yang berpijak pada pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah-sekolah. Sebagai salah satu wujud Gerakan Revolusi Mental, berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter menjadi jantung hati dan poros pelaksanaan pendidikan nasional, baik dari jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Penguatan pendidikan karakter ditindaklanjuti melalui kegiatan perencanaan pelatihan yang dilaksanakan secara simultan dalam semua jenjang program pelatihan.

Pemerintahan terpilih tahun 2014-2019 mengemukakan gagasan mengenai perlunya revolusi mental untuk mengatasi persoalan kehidupan yang dialami masyarakat Indonesia. Gagasan pemerintah tersebut, tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter yang memiliki lima nilai utama yakni, religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Menurut Suhadi (2018: 10), makna kelima nilai tersebut sebagai berikut:

1. Religiuslitas

Seseorang yang dikatakan religius apabila, dalam kehidupannya menghayati dan mengamalkan setiap ajaran yang dianutnya. Karakter ini amat penting karena menjadi dasar bagi penerapan karakter lainnya. Hubungan dengan Tuhan menjadi landasan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Nasionalisme

Sebuah rasa kepercayaan yang dimiliki oleh individu dimana ia menyatakan rasa kebangsaannya sebagai perasaan memiliki secara bersamaan didalam suatu bangsa. Dengan praktik nasionalisme tampak gerakan yang memperjuangkan atau mempertahankan kemerdekaan/kebebasan, kemakmuran, dan kepentingan-kepentingan lain.

3. Mandiri

Seseorang yang mandiri identik selalu berusaha, bekerja, belajar, dan memecahkan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan oranglain. Kemandirian tidak muncul begitu saja namun kemandirian dilatih sejak dini. Karakter kemandirian sangat diperlukan pada era globalisasi ini karena sebagai generasi muda maka diperlukan prilaku mandiri untuk beradaptasi sesuai perkembangan.

4. Gotong Royong

Budaya gotong royong telah diterapkan oleh nenek moyang kita sebagai ciri khas kepribadian bangsa Indonesia. Dengan gotong royong berbagai permasalahan kehidupan bersama bisa terpecahkan secara mudah.

5. Integritas

Integritas sejalan dengan menepati janji. Berintegritas berarti bersikap dan berbuat sesuai dengan janji yang telah diucapkan.

Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan terwujud generasi nasional yang bertujuan untuk harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan perlibatan dan kerjasama satuan pendidika, keluarga dan masyarakat. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan dan berbuat kebaikan. Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis.

c. Nilai Nasionalisme

Menurut Azyumardi Azra (2011: 52) nilai dasar nasionalisme yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu: penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu, cinta akan tanah air dan bangsa, demokrasi atau kedaulatan rakyat, kesetiakawanan sosial. Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Dyah Sriwuljeng (2017: 30) ada beberapa Beberapa indikator yang termasuk dalam ranah sikap dan perilaku nasionalisme yaitu:

1. Apresiasi Budaya Bangsa

Kata “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya bentuk jamak dari kata buddi (budi atau akal) yang terkait dengan budi dan akal

manusia. Apresiasi budaya dapat diartikan sebagai kesanggupan menerima dan memberikan penghargaan, penilaian, dan pengertian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Dyah Sriwilujeng, 2017:

30). Kebudayaan memiliki berbagai unsur, di antaranya :

a) Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan yang sifatnya abstrak (tidak dapat diraba atau disentuh). Gagasan tertanam didalam pemikiran masyarakat. Jika suatu masyarakat menuangkan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, dapat dikatakan bahwa kebudayaan mereka tertuang dalam tulisan dan buku-buku hasil karya para penulis.

b) Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai tindakan berpola yang dilakukan dalam suatu sistem masyarakat. Aktivitas sering pula disebut sebaagi sistem sosial. Sistem sosial terdiri dari kegiatan saling berinteraksi, menjalin kontak, serta bergaul mengikuti pola-pola tertentu yang didasarkan pada adat dan tata kelakuan.

c) Artefak (karya)

Artefak adalah wujud fisik kebudayaan yang merupakan hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya manusia. Artefak merupakan benda atau hal yang dapat diraba dan dilihat.

Pada kenyataan, wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Contohnya, wujud kebudayaan ideal mengatur dan mengarahkan tindakan (aktivitas) dan karya (artefak)

manusia. Kebudayaan manusia terwujud dalam beragam bentuk yang dapat diamati dalam keseharian suatu kelompok masyarakat. Adapun contoh bentuk kebudayaan adalah sebagai berikut :

a) Sistem religi dan upacara keagamaan

Baik secara individu maupun dalam masyarakat, manusia tidak lepas dari sistem kepercayaan. Agama dan sistem kepercayaan terintegrasi dalam budaya, dan merupakan unsur penting dalam sejarah umat manusia.

b) Sistem dan organisasi kemasyarakatan

Sistem kekerabatan adalah bagian dari struktur sosial dan dapat menggambarkan struktur sosial sebuah masyarakat. Kekerabatan adalah unit sosial yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan.

c) Sistem pengetahuan

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, dan keadaan lingkungan sekitar.

Pengetahuan dimiliki oleh semua suku bangsa di dunia. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, intuisi, atau percobaan yang bersifat empiris (*trial and error*).

d) Bahasa

Bahasa adalah alat budaya yang digunakan untuk berkomunikasi, baik melalui tulisan, lisan, atau gerakan (isyarat). Hal ini bertujuan untuk menyampaikan maksud atau kemauan kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat membaaur dalam segala lapisan masyarakat.

e) Kesenian

Kesenian mengacu pada nilai keindahan (*estetika*) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia terhadap keindahan yang dinikmati. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai karya seni, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.

f) Sistem teknologi dan peralatan

Teknologi merupakan salah satu komponen kebudayaan. Teknologi berkaitan dengan teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi dapat diamati melalui cara manusia mengatur anggota masyarakatnya, mengekspresikan keindahan, atau memproduksi barang-barang kesenian.

2. Rela Berkorban

Rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan kesediaan dan keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain, meski hal tersebut akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Rela berarti bersedia, tidak mengharapkan imbalan, dan dilakukan atas dasar kemauan sendiri (Dyah Sriwilujeng, 2017: 33).

Ada beberapa contoh sikap rela berkorban yang dapat dilakukan oleh masyarakat, diantaranya yaitu :

- a. Contoh sikap rela berkorban di lingkungan rumah :
 - 1) Merelakan makanan kesukaan untuk adik atau saudara
 - 2) Mau mengalah saat bermain

- b. Contoh sikap rela berkorban dilingkungan sekolah :
 - 1) Bersedia membantu teman
 - 2) Bersedia mengakui kesalahan jika berbuat salah
 - 3) Bersedia bersikap saling menghargai di sekolah
- c. Contoh sikap rela berkorban dilingkungan masyarakat :
 - 1) Melaksanakan kewajiban di lingkungan sekitar (kerja bakti atau gotong royong dilingkungan rumah)
 - 2) Mentaati kesepakatan yang telah dibuat bersama
 - 3) Membantu tetangga yang terkena musibah
- d. Contoh sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara :
 - 1) Bersedia hidup rukun
 - 2) Bersedia mendahulukan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi
 - 3) Bersedia membayar pajak bumi dan bangunan

3. Unggul dan Berprestasi

Prestasi adalah hasil dan usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosi, spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi dalam segala aspek kehidupan (Dyah Sriwilujeng, 2017: 33).

Sikap yang mendukung untuk meraih prestasi, antara lain :

- a. Berorientasi pada masa depan dan cita-cita
- b. Berani mengambil atau menghadapi resiko
- c. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar

- d. Menerima dan memanfaatkan kritik sebagai umpan balik
- e. Memiliki sikap kreatif dan inovatif
- f. Mampu mengatur waktu dengan baik

4. Cinta Tanah Air

Tanah air adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan seluruh bumi Indonesia. Istilah ini didasarkan pada konsep wawasan nusantara yang terbentuk dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul pada diri warga suatu negara untuk mengabdikan, memelihara, membela serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Contoh sikap cinta tanah air, antara lain :

- a. Bangga terhadap adat istiadat Indonesia
- b. Bangga sebagai penduduk Indonesia
- c. Menjaga nama baik bangsa
- d. Berjiwa dan berkepribadian sesuai dengan nilai Pancasila

Perilaku cinta tanah air dapat diwujudkan melalui kegiatan memelihara persatuan dan kesatuan, serta menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun negara. Semangat persatuan harus diperkuat melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat lokal, nasional atau internasional. Ciri-ciri cinta tanah air, yaitu :

- 1) Rela berkorban untuk tanah air dan bangsa
- 2) Bangga berbangsa, berbahasa dan bertanah air Indonesia
- 3) Giat melaksanakan pembangunan disegala bidang

4) Ikut mempertahankan persatuan dan kesatuan

Setiap warga negara dapat turut menunjang pelaksanaan pembangunan nasional melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan bidang masing-masing individu. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada diri pelajar :

1. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan negara
2. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan dan menghormati jasa mereka
3. Menghormati simbol-simbol negara, seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan indonesia raya
4. Menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju dan menyaingi pengusaha asing
5. Ikut membela dan mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan negara

Sikap cinta tanah air harus ditanamkan pada anak sejak dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang menghargai bangsa dan negara, misalnya dengan mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin, anak hormat pada bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan melafalkan butir-butir pancasila. Selain pada saat upacara bendera menumbuhkan rasa cinta terhadap negara dapat dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru dapat menjelaskan dan menekankan pentingnya

mengikuti upacara bendera dan pentingnya lagu kebangsaan serta bendera merah putih sebagai identitas suatu negara.

5. Menjaga Lingkungan

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya kemudian lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia (Dyah Sriwilujeng, 2017: 37). Lingkungan hidup merupakan sesuatu yang ada disekitar manusia. Usaha pelestarian lingkungan hidup harus dimulai dari setiap individu dengan menitik beratkan pada pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia.

Contoh perilaku menjaga lingkungan yaitu :

- a. Melakukan reboisasi hutan
- b. Melakukan konservasi alam
- c. Memakai energi secukupnya
- d. Memberlakukan program sekolah hijau
- e. Membuat apotek dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah
- f. Mengelola sampah dengan cara memilah antara sampah organik dan sampah non-organik
- g. Mempelopori kegiatan ekstrakurikuler berwawasan lingkungan, seperti komunitas hijau, pecinta alam dll

Kemudian, bagi pelajar hal yang dapat dilakukan untuk ikut berupaya melestarikan lingkungan hidup, diantaranya :

- a. Menghemat penggunaan kertas
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Memanfaatkan barang-barang hasil daur ulang
- d. Menghemat listrik, air dan bahan bakar minyak
- e. Menanam dan merawat pohon disekitar lingkungan

6. Taat Hukum

Kata “taat” berasal dari bahasa Arab taat memiliki makna “meniru” atau “mengikuti”. Secara istilah, taat berarti ‘mengikuti dan menuruti keinginan atau perintah dari luar diri kita. Dengan kata lain, taat berarti ‘tunduk, patuh saat kita mendapat perintah atau larangan untuk dihindari’ (Dyah Sriwilujeng, 2017: 38). Hukum diperlakukan untuk menjaga dan memelihara ketertiban sekaligus memenuhi keadilan. Semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, harus tunduk dan bersikap positif terhadap hukum. Perilaku taat hukum dapat mengurangi tindakan sewenang-wenang, menyeimbangkan hak dan kewajiban, serta menciptakan masyarakat yang tertib dan aman.

Ada beberapa contoh sikap taat hukum yaitu :

- a. Saling menghormati anggota keluarga
- b. Mentaati aturan yang telah dibuat dan diputuskan bersama
- c. Menghargai dan memperhatikan guru yang sedang mengajar dikelas
- d. Menjalin hubungan baik dengan tetangga dan warga sekitar rumah

- e. Selalu berusaha menjaga ketertiban dan keamanan
- f. Menjaga nama baik bangsa dan negara
- g. Mambayar pajak
- h. Menghormati sesama warga negara

7. Disiplin

Disiplin merujuk pada sikap mematuhi peraturan dan tata tertib. Disiplin memerlukan integritas untuk mewujudkan keadaan yang diinginkan.

Disiplin berawal dari hal-hal kecil, seperti membagi waktu untuk belajar dan bermain, sehingga keduanya dapat dilakukan secara seimbang. Sikap disiplin juga terlihat pada berbagai contoh sederhana, seperti:

- a. Mengerjakan PR dan mengumpulkan tepat waktu
- b. Mematuhi peraturan sekolah
- c. Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
- d. Mematuhi aturan yang ada dilingkungan sekitar

Sikap disiplin dapat ditanamkan mulai dari pendidikan dasar agar dapat menjadi kebiasaan hingga tumbuh dewasa. Karena apabila setiap individu memiliki sikap disiplin maka negara kita akan lebih baik

3. Tinjauan Tentang Kegiatan Patriot Bela Negara

a. Program Kegiatan Patriot Bela Negara

Melihat dari perkembangan pendidikan yang begitu luas tidak akan cukup jika hanya dipelajari di dalam kelas (*Indoor Study*) sehingga dapat dipelajari di luar kelas (*Outdoor Study*) karena keduanya saling menunjang. Sebagai wujud dari pelajaran ilmu sosial diluar kelas (*Outdoor Study*), maka Program

studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung mengadakan kegiatan “Patriot Bela Negara” yang diikuti oleh seluruh mahasiswa Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Patriot Bela Negara merupakan suatu upaya dalam rangka memberikan bekal Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara pada mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pelatihan serta pembiasaan karakter baik dan kuat.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu bagian yang menyelenggarakan pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa berkompeten pada bidangnya, sekaligus memberikan bekal yang mumpuni bagi mahasiswa untuk menjadi pendidik yang berkarakter. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya sebuah program pengembangan diri berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan bela negara dan karakter bangsa. Kegiatan ini diharapkan menjadi wadah pengembangan karakter berintegritas dan penanaman sikap disiplin yang nantinya berguna bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Program tersebut dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan rasa kecintaannya terhadap negara dan rasa rela berkorban untuk mempertahankan keamanan negara. Kegiatan Patriot Bela Negara memiliki konsep yaitu melaksanakan kegiatan bela negara selama empat pekan, tiga pekan pertama dilakukan di lingkungan kampus Universitas Lampung dan satu pekan terakhir dilakukan di luar kampus Universitas Lampung tepatnya di Hutan Raya Tahura dengan agenda kegiatan yang berbeda disetiap pekannya.

b. Tujuan Kegiatan Patriot Bela Negara

1. Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan patriot bela negara yaitu “Membentuk Mahasiswa PPKn menjadi warga negara cerdas yang berkarakter”.

2. Tujuan Khusus

Selain memiliki tujuan umum, Kegiatan patriot bela negara juga memiliki tujuan khusus yaitu :

- a) Mengenali potensi diri
- b) Membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kampus dan dunia mahasiswa
- c) Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif
- d) Mengembangkan interaksi positif antar mahasiswa dan *civitas academica* Unila
- e) Menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan mahasiswa yang berintegritas, cinta tanah air, beretos kerja, dan semangat gotong royong
- f) Menumbuh kembangkan karakter yang proaktif, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, dan peduli.
- g) Menghargai, Tangguh, Ramah, dan Cinta Tanah Air.

c. Bentuk Kegiatan Patriot Bela Negara

Bentuk Kegiatan Patriot Bela Negara adalah serangkaian kegiatan awal bagi mahasiswa baru di Prodi PPKn yang didalamnya berupa pendidikan dan pelatihan. Setelah purna menjalani Program Pengenalan Kehidupan Kampus

Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Selama satu bulan atau 4 kali pertemuan, mahasiswa akan menjalani agenda pekanan setiap sabtu pagi untuk membangun integritas, kedisiplinan, dan sikap dasar.

Kegiatan Patriot Bela Negara ini mengacu pada pembentukan karakter dengan materi-materi dan aktivitas berikut ini:

Tabel 2.1 Kegiatan patriot bela negara yang dibuat oleh panitia Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No	Karakter Proaktif, Jujur, Peduli	Karakter Disiplin, Mandiri, Tanggung Jawab, Kerja Keras
1	Tata tertib PATRIOT	Kesemaptaan
2	Baksos	PBB
3	Kerja Bakti	Halang Rintang
4	Muhasabah	Outbond

Sumber: Data panitia kegiatan patriot bela negara tahun 2018

Kegiatan patriot bela negara merupakan kegiatan yang sangat positif untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan negara dan bentuk pertahanan negara. Sehingga setelah mengikuti kegiatan patriot bela negara diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap negara serta rela berkorban untuk menjaga keamanan negara serta mencegah adanya ancaman yang datang baik dari dalam maupun dari luar negeri.

d. Jadwal Kegiatan Patriot Bela Negara

Kegiatan patriot bela negara yang diadakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan selama empat pekan, tiga pekan pertama dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Lampung dan satu pekan terakhir dilaksanakan diluar lingkungan kampus

Universitas Lampung dengan agenda kegiatan yang berbeda-beda. Berikut jadwal kegiatan mahasiswa selama empat pekan :

Tabel 2.2 Jadwal kegiatan patriot bela negara pertemuan 1 Sabtu, 06 Oktober 2018.

No	Waktu	Agenda	Penanggung Jawab
1	06.00-06.15	Briefing Panitia dan Persiapan	All
2	06.15-06.30	Absensi peserta	All
3	06.30-07.00	Olahraga/senam	
4	07.00-07.30	Sarapan Bersama	All
5	07.30-08.00	Persiapan Upacara (Baris sesuai tinggi badan)	Komdis
6	08.00-08.30	Upacara Pembukaan Patriot Pak Hermi Yanzi, M.Pd.(Membuka Acara)	All
7	08.30-09.00	Pembacaan Tata Tertib, Program Patriot, pembagian kelompok, dan yel-yel	Tim Komdis
8	09.00-09.15	Selesai (Evaluasi Panitia)	All

Sumber : Data panitia kegiatan bela negara tahun 2018

Tabel 2.3 Jadwal kegiatan patriot bela negara pertemuan 2 Sabtu, 13 Oktober 2018

No	Waktu	Agenda	Penanggung Jawab
1	06.00-06.15	Briefing Panitia dan Persiapan	All
2	06.15-06.30	Absensi peserta	All
3	06.30-07.00	Olahraga/senam	
4	07.00-07.30	Sarapan Bersama	All
5	07.30-09.00	PBB	Acara
6	09.00-selesai	Evaluasi Peserta (Evaluasi Panitia), Selesai	All

Sumber : Data panitia kegiatan patriot bela negara tahun 2018

Tabel 2.4 Jadwal kegiatan patriot bela negara pertemuan 3 Sabtu, 20 Oktober 2018.

No	Waktu	Agenda	Penanggung Jawab
1	06.00-06.15	Briefing Panitia dan Persiapan	All
2	06.15-06.30	Absensi peserta	All
3	06.30-07.00	Olahraga/senam	
4	07.00-07.30	Sarapan Bersama	All
5	07.30-10.00	Halang Rintang dan Hiking (sekitaran Unila)	Acara

No	Waktu	Agenda	Penanggung Jawab
6	10.00-selesai	Evaluasi peserta (evaluasi panitia) selesai	All

Sumber : Data panitia kegiatan patriot bela negara tahun 2018

Tabel 2.5 Jadwal kegiatan patriot bela negara pertemuan 4 Minggu, 10 November 2018,

No	Waktu	Agenda	PenanggungJawab
1	06.00 - 06.15	Briefing Panitia dan Persiapan	All
2	06.15 - 06.30	Absensi peserta	All
3	06.30 - 08.00	Perjalanan menuju Pantai	Tranportasi
4	08.00 - 08.15	Pengkondisian Peserta	Komdis, All
5	08.15 - 08.30	Sarapan Bersama	Acara
6	08.30 - 11.45	Games, Hiking, dan Halang Rintang	Acara
7	11.45 - 12.30	Istirahat, Solat	Acara, All
8	12.30 - 13.00	Makan Siang Bersama	Konsumsi, Acara
9	13.00 - 13.15	Pengkondisian Peserta dan Persiapan Lomba	Komdis
10	13.15 - 15.00	Lomba PBB dan Yel-yel kelompok (ujian)	Acara
11	15.00 - 15.30	Upacara Penutupan dan Pengumuman	Acara
12	15.30 - 16.00	Solat Asar dan Pengkondisian Pulang ke Unila	Acara, Transportasi
13	16.00 – 17.00	Perjalanan Menuju Unila	Transportasi
14	17.00 - selesai	Selesai Evaluasi Peserta (Evaluasi Panitia)	All

Sumber : Data panitia kegiatan patriot bela negara tahun 2018

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Tingkat Lokal

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Yunita, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Persepsi Masyarakat Pendetang terhadap Sikap Bela Negara di Kampung Panaragan Jaya Indah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan

angket. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pendatang terhadap sikap bela negara berada pada kategori cenderung positif. Hal ini berarti masyarakat pendatang memiliki pemahaman, tanggapan dan harapan yang baik terhadap sikap bela negara di Kampung Panaragan Jawa Indah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzahrah, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Persepsi Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Bela Negara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela negara berada pada kategori cenderung positif. Hal ini berarti peserta didik memiliki pemahaman, tanggapan dan harapan yang baik terhadap sikap bela negara di kelas XI MAN 1 PRINGSEWU.

2. Tingkat Nasional

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Subagyo Dosen Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unjani Bandung dengan judul “Syarat-Syarat Kesiapan Penyelenggaraan Program Bela Negara”. Dari penelitian yang relevan ini dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian karena memiliki beberapa persamaan yaitu membahas mengenai bela negara sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Akan

tetapi ada beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian, pada penelitian sebelumnya terfokus pada syarat-syarat kesiapan penyelenggaraan program bela negara sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peranan kegiatan patriot bela negara terhadap penanaman karakter nasionalisme mahasiswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno Widodo dengan judul “Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme” jurnal yang diambil dari Jurnal Ilmiah *Civic*. Dari penelitian yang relevan ini dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian karena memiliki persamaan yaitu membahas mengenai bela negara dan nasionalisme sehingga dapat dijadikan referensi dan dapat membantu peneliti untuk menyusun laporan penelitian. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian sebelumnya yaitu implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peranan kegiatan patriot bela negara terhadap penanaman karakter nasionalisme mahasiswa.

C. Paradigma Penelitian

Bela negara merupakan sikap atau tindakan warga negara yang dilakukan berdasarkan rasa cinta tanah air, kesadaran dan keyakinan serta rela berkorban untuk melindungi negara dari ancaman, tantangan hambatan dan gangguan (ATHG) baik dari dalam maupun dari luar negeri. Untuk bisa

melakukan kegiatan bela negara, maka setiap warga negara harus memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan bela negara, kemampuan tersebut bisa dibentuk melalui pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal.

Kegiatan bela negara dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, instansi/lingkungan kerja, lingkungan sekolah, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan bela negara tidak harus dengan melakukan perang melawan penjajah, akan tetapi dapat dilakukan melalui hal-hal kecil seperti melakukan siskamling, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, taat peraturan baik yang ada dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara.

Bentuk Kegiatan Patriot Bela Negara adalah serangkaian kegiatan awal bagi mahasiswa baru di Prodi PPKn yang didalamnya berupa pendidikan dan pelatihan. Setelah purna menjalani Program Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Selama satu bulan atau empat kali pertemuan, mahasiswa akan menjalani agenda pekanan setiap sabtu pagi untuk membangun integritas, kedisiplinan, dan sikap dasar. Kegiatan patriot bela negara merupakan kegiatan yang sangat positif untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan negara dan bentuk pertahanan negara. Sehingga setelah mengikuti kegiatan patriot bela negara diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap negara serta rela berkorban untuk menjaga keamanan negara serta

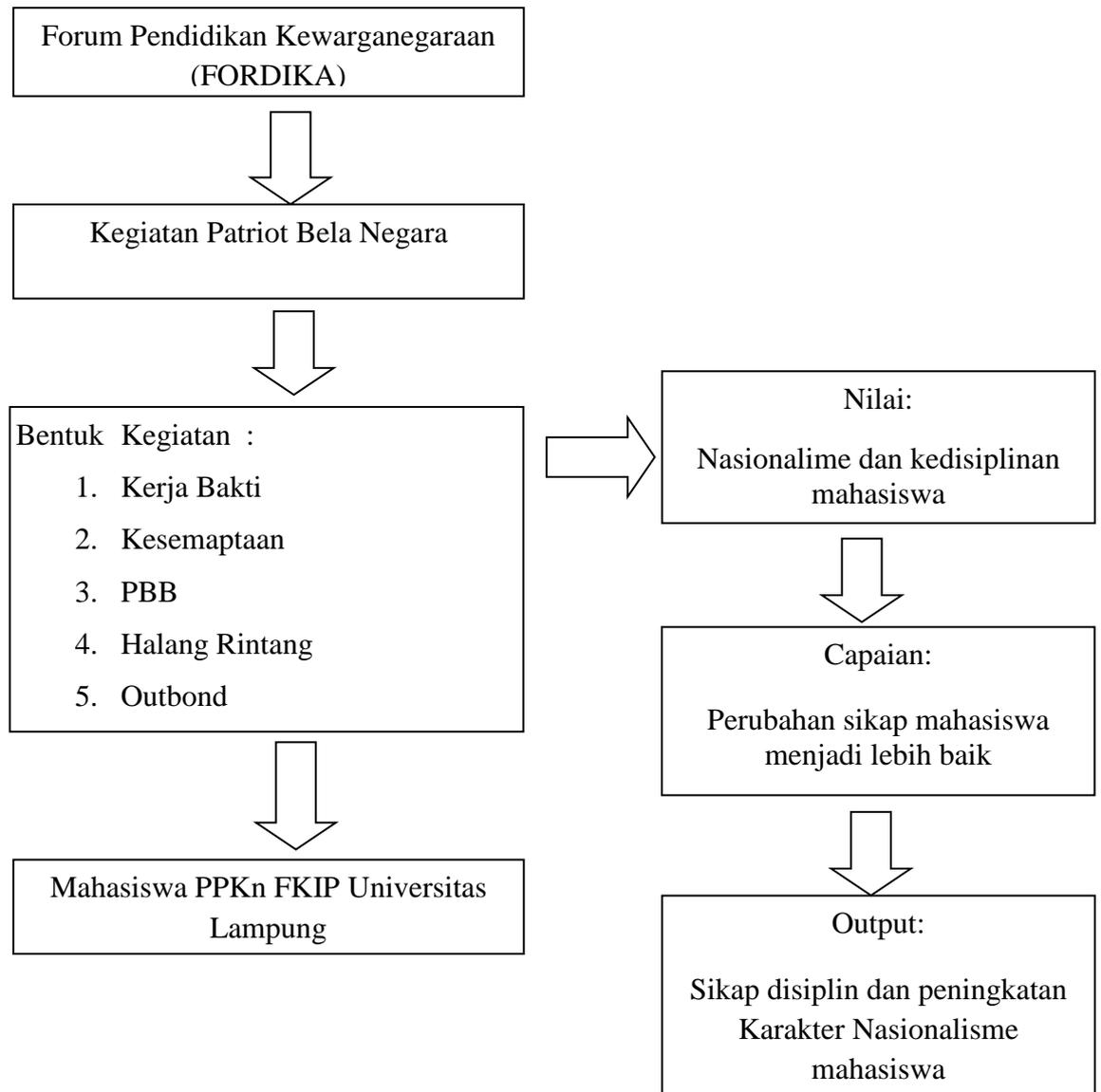
mencegah adanya ancaman yang datang baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Karakter merupakan unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Penanaman nilai nasionalisme akan mengembangkan kreativitas peserta didik untuk melakukan kajian-kajian berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diintegrasikan kepada masing-masing individu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak yang berpijak pada pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah-sekolah.

Nilai nasionalisme merupakan suatu ungkapan persamaan cinta atau bangga dan setia terhadap tanah air dan bangsa dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagian dari bangsa lain didunia. Nasionalisme bukan hanya berbentuk dalam penghapusan penjajah, penindasan dan cinta terhadap tanah air melainkan juga kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, agama dan bahasa. Nilai nasionalis yaitu apresiasi budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya suatu metode dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode sangat diperlukan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, mengkaji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2007: 6) beliau mengatakan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Sugiyono (2014:9) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi ”.

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus didasarkan pada fakta yang terjadi dilapangan secara nyata di tempat penelitian. Penggunaan metode ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan secara langsung tentang keadaan nyata dan apa adanya kegiatan patriot bela negara dalam penguatan karakter nasionalisme mahasiswa khususnya pada mahasiswa program studi pendidikan dan kewarganegaraan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, berlokasi di jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Kota Bandar Lampung, Indonesia.

C. Informan dan Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Arikunto (2009:16) “snowball sampling merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan”. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Pembina Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA)
3. Ketua Umum Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA)
4. Ketua Pelaksana Kegiatan Patriot Bela Negara
5. Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga dikenal istilah unit analisis, yang merupakan satuan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah ketua program studi, pembina FORDIKA, ketua umum FORDIKA, ketua pelaksana kegiatan Patriot Bela Negara dan mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dari seluruh angkatan yang merupakan informan kunci yang diharapkan memberikan informasi paling dominan dalam pelaksanaan kegiatan patriot bela negara. Teknik pengolahan data dipergunakan langsung dengan menggali dari sumber informasi dan dari catatan lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus penelitian, sumber data, analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri dan sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan human instrumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:194). Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face-to-face*) antara responden dengan satu atau lebih pewawancara. Selain dengan bertatap muka, wawancara dapat pula dilakukan melalui telepon. Selain itu, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung kepada sebagian mahasiswa PPKn dan juga sebagian panitia kegiatan patriot bela negara, yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi atau data awal sebagai penguat dalam latar belakang penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan tidak bersifat terkait, karena responden dapat menjawabnya sesuai yang dialaminya dan apa yang dipikirkannya.

Wawancara dilakukan hanya kepada sebagian responden saja, tidak kepada seluruh responden.

2. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2014 : 226) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak, dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dianalisis, dan dapat diukur. Melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mengenai Kegiatan Patriot Bela Negara yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.

3. Dokumentasi

Arikunto (2006: 158) mengatakan “dokumentasi merupakan barang-barang tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian”. Sedangkan Usman dan Akbar (2009: 69) mengatakan “dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mencari informasi dan memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data yang dapat mendukung hasil data penelitian, yaitu dapat berupa data yang lengkap

mengenai informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan keterangan atau fakta-fakta yang terkait dengan objek penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa bentuk gambar dan file tentang kegiatan patriot bela negara maupun data-data mahasiswa dan kegiatan petriot bela negara yang dibuat oleh mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

F. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas adalah sebagai berikut :

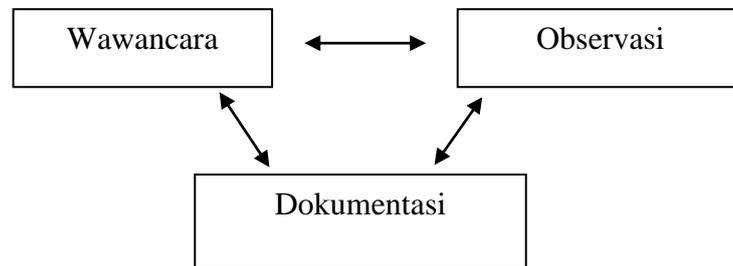
1. Memperpanjang pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan adanya perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang

menyeluruh tentang suatu fenomena yang diteliti. Triangulasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Triangulasi

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang ada terkumpul, maka tahap selanjutnya mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah menulis dan menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya.

2. *Tabulating dan Coding*

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur serta sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.

3. *Intepretasi Data*

Tahap *intepretasi data* yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk diberi maknanya yang

lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

H. Teknik Analisis Data

Mengalisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:147) “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

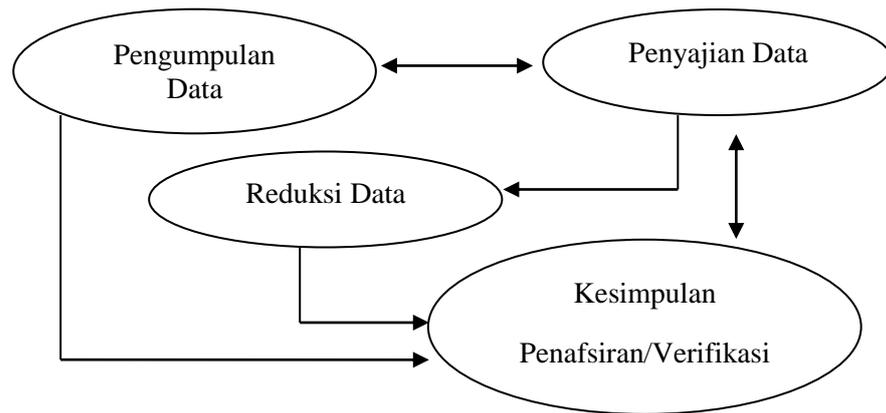
2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (Sugiyono 2014:249) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Maksudnya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

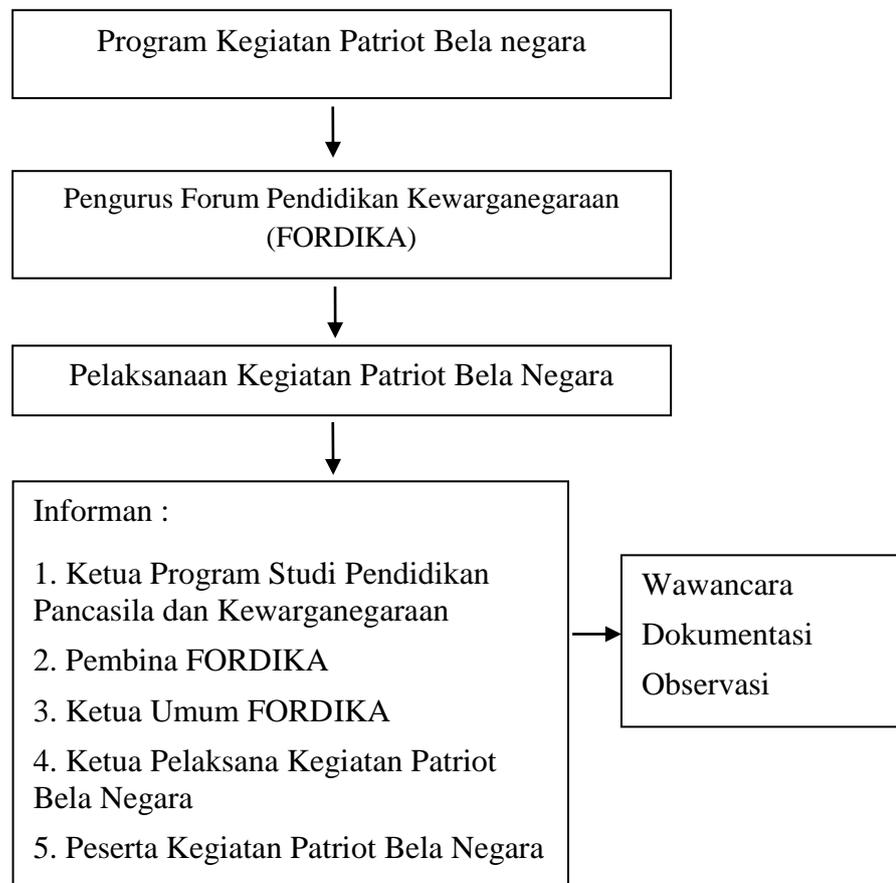
Menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2014:252) langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3. Teknik Analisis Data

4. Rencana Penelitian

Berikut merupakan gambaran rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teknik analisis yang telah dijelaskan di atas:



Gambar 4. Rencana Penelitian

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang sudah disesuaikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Patriot Bela Negara dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan meskipun tidak sepenuhnya maksimal. Ada beberapa kegiatan yang perlu diperbaiki dan direvisi agar dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam Patriot Bela Negara sudah cukup membuat mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin serta bersikap lebih baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap negara.

Kegiatan Patriot Bela Negara dibuat dengan konsep yang berbeda yaitu dengan melaksanakan selama empat kali dalam satu bulan, tidak hanya memberikan pelatihan fisik seperti PBB, Halang Rintang, Outbond, dan Kesemaptan akan tetapi, memberikan materi berupa wawasan kebangsaan. Mahasiswa yang telah mengikuti Patriot Bela Negara akan mendapatkan bekal pelatihan yang nantinya akan dibutuhkan pada lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Patrio Bela Negara

sudah berjalan dan terlaksana secara baik dan selalu ada evaluasi untuk kegiatan selanjutnya agar lebih baik. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam Patriot Bela Negara tidak hanya mendidik peserta atau mahasiswa untuk memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab akan tetapi meningkatkan rasa nasionalisme yang telah dimiliki sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan patriot bela negara dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan rasa nasionalisme mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki masukan terhadap Kegiatan Patriot Bela Negara dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Mahasiswa, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung

Program studi PPKn diharapkan dapat memperhatikan dan mendukung kegiatan Patriot Bela Negara yang merupakan kegiatan positif yang dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan rasa nasionalisme mahasiswa. Program studi PPKn diharapkan dapat memberikan atau membentuk dosen tim untuk membimbing dan mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Patriot Bela Negara sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan Patriot Bela Negara dapat berjalan secara baik dan maksimal. Program studi PPKn Universitas Lampung diharapkan dapat mengkaitkan kegiatan patriot bela negara kedalam mata kuliah dan lebih

mematangkan konsep kegiatan patriot bela negara agar hasilnya lebih maksimal.

2. Bagi Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA)

Forum Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat terus mengadakan kegiatan Patriot Bela Negara karena dengan mengikuti kegiatan ini mahasiswa khususnya mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung dapat lebih meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan rasa nasionalisme. Fordika diharapkan dapat membentuk konsep dan membentuk panitia yang tegas dan disiplin agar kegiatan Patriot Bela Negara dan Fordika dapat bekerja sama dengan pihak TNI atau Menwa agar pelaksanaan kegiatan patriot bela negara dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mahasiswa peserta kegiatan Patriot Bela Negara tidak bosan dengan bentuk kegiatan yang monoton serta akan lebih patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh panitia.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya bela negara dengan melalui partisipasinya dalam kegiatan Patriot Bela Negara.

Mahasiswa PPKn Universitas Lampung juga diharapkan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan rasa nasionalisme dalam diri agar menjadi mahasiswa yang baik selain itu juga mahasiswa diharapkan tidak hanya tahu mengenai pentingnya bela negara namun mahasiswa juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai bela negara itu dalam

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subagyo. 2015. Syarat-Syarat Kesiapan Penyelenggaraan Program Bela Negara. *Jurnal Pertahanan*. Volume 5. Nomor 3.
- Agung, Iskandar. Dan Sudiyono. 2017. *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental*. Jakarta. Pustaka.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Prenada Media.
- Buana Pustaka. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta.: Masmedia Buana Pustaka.
- Dyah Sriwilujeng. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Erlangga.
- Fatoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khasanah, U, Adelina H & Yunisca N. 2015. Peranan Aktivitas Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 3. Nomor 4.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manarung D, Irawan S & Hermi Y. 2018. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5. Nomor 12.
- Marsono. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : In Media.

- Menteri. 2018. Peraturan Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 *Tentang Pertahanan Negara*.
- Rawantina dan Arsana. 2013. Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 1. Nomor 1.
- Renita S, Adelina H dan Hermi Y. 2017. Pemanfaatan Film Perjuangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bela Negara Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5. Nomor 7.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Octen. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A, Suntoro, I & Nurmalisa, Y. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5. Nomor 11.
- Suwarno W. 2011. Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah Civis*. Volume 1. Nomor 1.
- Sekretariat Jendral MPR RI. 2017. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta.
- Tilaar. 2006. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafindo.
- Ubaedillah. 2013. *Civic Education, Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wirantasa U. 2017. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Volume 7. Nomor 1.
- Yogi P, Irawan S dan Yunisca N. 2018. Peranan Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5. Nomor 13.

Zuabedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.